

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

6.1 SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan adegan-adegan yang menggambarkan bentuk perilaku pelestarian seni bela diri pencak silat Minang Kabau dalam film Merantau, maka peneliti menyimpulkan bahwa film Merantau menggambarkan perilaku pelestarian seni bela diri pencak silat Minang Kabau. Bentuk perilaku pelestarian yang ada dalam film ini adalah Perbuatan melestarikan perlindungan dari kemusnahan atau kerusakan dan mempertahankan kelangsungan keberadaannya, menggambarkan perbuatan melestarikan memelihara dan meningkatkan kualitas nilai dari pencak silat Minang kabau, melestarikan pemanfaatan pencak silat secara bijaksana dan memanfaatkan pencak silat secara tidak bijakasana. Bentuk perilaku pelestarian tidak hanya muncul secara eksplisit (*manifest content*), namun juga secara implisit (*latent content*).

Dalam penelitian ini hanya difokuskan pada 11 adegan karena hanya 11 adegan tersebutlah yang sangat kuat mewakili perilaku pelestarian dalam film Merantau, karena meskipun banyak adegan perkelahian di dalam film ini namun tidak berdasarkan nilai atau filosofi pencak silat dalam pertarungannya. Juga peneliti

merasa beberapa adegan dalam film ini terlihat motif dan niat pelaku dalam setiap pertarungannya sama, dan beberapa adegan pertarungan dianggap hanya mengekspos adegan aksi semata. Dari 11 adegan itu dapat dilihat bahwa bentuk pelestarian yang terkandung di dalam film Merantau lebih banyak terdapat pada aspek visual atau akting dari para tokoh pemainnya yaitu sebanyak 8 adegan. Sedangkan bentuk pelestarian seni bela diri pencak silat yang terkandung dalam unsur audio atau dialog hanya terdapat pada 3 adegan. Maka dapat tarik kesimpulan bahwa bentuk perilaku pelestarian seni bela diri pencak silat Minang Kabau banyak terwakilkan pada aspek visual atau akting dalam film Merantau disbanding dengan aspek audio atau dialognya.

Bentuk perilaku pelestarian yang dilakukan oleh tokoh-tokoh dalam film ini memberikan sebuah gambaran pesan bahwa perilaku mempertahankan kebudayaan, menggunakan keahlian untuk menolong orang lain yang kesusahan harus kita lakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Walaupun penelitian ini tidak membahas keterwakilan kelompok sosial tertentu yang melakukan perilaku pelestarian seni bela diri pencak silat Minang Kabau, tapi tidak menutup kemungkinan bahwadi masyarakat tertentu terdapat perilaku yang digambarkan dalam film ini.

6.2 SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Penulis mengharapkan agar masyarakat dapat bijak dalam memilih asupan media yang akan dikonsumsi. Karena konten-konten yang terdapat dalam suatu media hendaknya dapat menjadi contoh baik dan tuntunan dalam menjalankan kehidupan, bukan hanya dijadikan sebagai media hiburan. Dan pilihlah produksi karya anak bangsa yang membahas tentang kebudayaan ataupun sejarah bangsa, sebagai bentuk cinta tanah air sekaligus melestariakan budaya serta menjaga sejarah bangsa agar tidak punah dan terlupakan.
2. Kepada pihak sineas perfilman dan produsen film, agar lebih meningkatkan kualitas dan mengangkat nilai-nilai budaya bangsa. Meskipun film Merantau ini mengangkat tema pelestarian budaya pencak silat Minang Kabau dan adegan perkelahiannya menggunakan pencak silat, tetapi peneliti masih merasa kurangnya bentuk pelestarian yang di gambarkan dalam setiap adegan dalam film ini, ada baiknya para sineas yang membuat film aksi atau laga tidak hanya memfokuskan pada perkelahian yang terlihat tingkat tinggi, tetapi perhatikan juga adat ataupun kebiasaan yang dilakukan pada saat melakukan perkelahian. Dan juga diseimbangkan dengan filosofi ataupun nilai-nilai kebaikan yang terkandung didalamnya, maka dengan demikian tidak hanya terlihat indah adegan perkelahian yang ditampilkan tetapi hati penonton juga dapat tergugah dengan dialog dan pesan-pesan yang terdapat dalam setiap adegannya.